

**PENGARUH MOTIVASI, PENGETAHUAN TENTANG PENGELOLAAN
KEUANGAN DAERAH DAN INTENSITAS PEMBINAAN
APARAT INSPEKTORAT TERHADAP
KUALITAS HASIL AUDIT INSPEKTORAT
(Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Pariaman
dan Kabupaten Padang Pariaman)**

**Oleh :
Mohammad Alfurqan Azma
Pembimbing : Nurazlina dan Julita**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : azmafurqan@gmail.com*

*The Influence Of motivation, knowledge of financial management and intensity
of development inspectorate officials on the
quality of audit result
(On Inspectorate Officials In The Padang Pariaman Regency And Pariaman City)*

ABSTRACT

At the present time Inspectorate officials have an important role in the running of the Government oversight. His job is to ensure that the review of the financial accounting System area has been going well and the Inspectorate officials also serves as a consultant providing advice to future government objectives can be achieved. This study was conducted to determine and examine the effect of motivation, knowledge of financial management and intensity of development inspectorate officials on the quality of audit result. Data collected by giving the questions in the form of a questionnaire distributed to local government inspectorate officials in the Padang Pariaman Regency and Pariaman City. The data obtained were then processed by multiple regression. The sample of this study is inspectorate officials at Pariaman city and Padang Pariaman Regency which numbered 46 people. Sampling method used in this research is cencus method. The results of this study showed that the motivation have significant effect ($0,046 < 0,05$), knowledge of financial management have significant effect ($0,036 < 0,05$), and intensity of development inspectorate officials have significant effect ($0,049 < 0,05$), to the factor of the quality of audit result within the Padang Pariaman regency and Pariaman City.

Keywords : *motivation, knowledge, development, inspectorate, and audit result.*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pertanggung jawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah laporan keuangan pemerintah daerah. Sebagaimana diatur dalam Undang-

Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Gubernur/Bupati/Walikota wajib menyampaikan laporan keuangan kepada DPRD dan masyarakat umum

setelah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini memang wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi Subagjo (2013).

Mardiasmo (2009:198) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan.

Selain itu, untuk menyajikan informasi keuangan yang handal kepada para pemakai agar sesuai dengan rencana yang ditetapkan, diperlukan media tertentu yang dipandang relevan, yaitu pengawasan keuangan daerah. Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Subagjo (2013) menyatakan bahwa inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah maupun tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal pada umumnya.

Aparat Inspektorat merupakan suatu jabatan profesi dalam pemerintahan daerah yang perlu untuk memiliki sikap profesionalisme. Hal ini untuk memperlancar jalannya seluruh tugas, fungsi dan juga mempertegas peran aparat Inspektorat dalam melakukan pengawasan jalannya pemerintahan

dan meyakinkan bahwa setiap kegiatan pemerintah telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Salah satu cara bagaimana melihat apakah inpektorat telah membantu menyiapkan laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAP dan telah sesuai dengan kualitas yang diharapkan, dapat dilihat dari opini auditor. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPK dalam opini LKPD Sumatera Barat, Kabupaten Padang Pariaman mendapat opini audit WDP dari BPK pada tahun 2009 – 2012 dan pada tahun 2013 mendapat opini audit WTP-DPP dari BPK. Sedangkan Kota Pariaman mendapat opini audit WDP dari tahun 2009 – 2011, lalu mendapat opini audit WTP pada tahun 2012, dan pada tahun 2013 kembali mendapat opini audit WDP dari BPK. Ini menunjukkan bahwa kualitas hasil audit aparat inspektorat belum optimal.

Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengemukakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Elfarini, 2005).

Rendahnya kualitas hasil audit dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi, belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan atau lemahnya peran internal audit. Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai

menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Yuliani (2010).

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh motivasi aparat Inspektorat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah pada inspektorat Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman. (2) Untuk menguji pengetahuan aparat Inspektorat tentang pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah pada inspektorat Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman. (3) Untuk menguji intensitas pembinaan aparat Inspektorat Pada SKPD berpengaruh terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah pada inspektorat Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Kualitas Hasil Audit

Para pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu entitas. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara peraturan, konsep dan realisasinya.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

Kualitas audit menurut DeAngelo(1981) adalah kemungkinan seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi yang dilakukan oleh kliennya.

Motivasi

Wahjosumidjo (2002:174) mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.

Menurut Suwandi (2005), dalam konteks organisasi, motivasi adalah pepaduan antara kebutuhan organisasi dengan kebutuhan personil. Hal ini akan mencegah terjadinya ketegangan / konflik sehingga akan membawa pada pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Daerah

Pengetahuan memegang peranan penting agar suatu organisasi dapat berjalan secara maksimal. Aparat Inspektorat seharusnya mempunyai pengetahuan tentang

pengelolaan keuangan daerah yang baik agar dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengawas internal dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dapat berjalan secara maksimal.

Effendy (2010) menjelaskan bahwa menurut Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005, pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan anggaran, penyusunan anggaran, pelaksanaan dan penatausahaan anggaran, pelaporan anggaran, pertanggungjawaban dan pengawasan. Pengetahuan mengenai hal ini berguna untuk memastikan apakah pelaksanaan anggaran telah sesuai dengan anggaran dan juga tidak menyimpang dari peraturan yang ada.

Pembinaan inspektorat atas SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah)

Pembinaan adalah segala usaha tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna (Rizky, 2013). Untuk mengukur keberhasilan pembinaan, dapat dilihat dari kinerja pegawai. Dalam Alexa, (2010) kinerja adalah suatu kemampuan dan keahlian seseorang dalam memahami tugas dan fungsinya dalam bekerja.

Dalam penelitian ini yang memberikan pembinaan adalah Aparat Inspektorat terhadap SKPD, yang mana pembinaan tersebut bertujuan agar seluruh aspek dalam pemerintahan daerah mengetahui dan paham akan prosedur dan perundang-undangan dalam proses pembentukan dan pelaporan keuangan daerah. Salah

satu faktor utama yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pengendalian adalah efektivitas peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Hal ini sejalan dengan peran pengawasan intern untuk mendorong peningkatan efektivitas manajemen risiko (*risk management*), pengendalian (*control*) dan tata kelola (*governance*) organisasi. APIP juga mempunyai tugas untuk melakukan pembinaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Pengaruh Motivasi aparat Inspektorat terhadap Kualitas Hasil Audit Inspektorat.

Menurut Suwandi (2005), dalam konteks organisasi, motivasi adalah pepaduan antara kebutuhan organisasi dengan kebutuhan personil. Hal ini akan mencegah terjadinya ketegangan / konflik sehingga akan membawa pada pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Respon atau tindak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan audit dan rekomendasi yang dihasilkan akan dapat menurunkan motivasi aparat untuk menjaga kualitas audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Effendy (2010) bahwa

motivasi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit inspektorat.

H1: motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Pengaruh Pengetahuan Aparat Inspektorat Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Hasil Audit Inspektorat.

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan daerah harus dimiliki oleh setiap aparat Inspektorat. Pengetahuan mengenai semua hal tersebut berguna untuk memastikan apakah pelaksanaan anggaran telah sesuai dengan anggaran dan juga tidak menyimpang dari peraturan yang ada (Efendy, 2010).

Pengetahuan aparat Inspektorat tentang pengelolaan keuangan daerah bisa didapat melalui latar belakang pendidikan dan pendidikan berkelanjutan. Menurut Dwiyoji (2008) Latar Belakang Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk membekali individu dengan pengalaman dan keterampilan sehingga individu tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Menurut Mulyono (2009) sertifikasi jabatan, pendidikan dan pelatihan berkelanjutan yang baik/tinggi akan meningkatkan kinerja Inspektorat, demikian sebaliknya bila sertifikasi jabatan, pendidikan dan pelatihan berkelanjutan rendah/buruk maka kinerja Inspektorat akan rendah/buruk.

H2: Pengetahuan aparat Inspektorat mengenai pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas hasil audit inspektorat.

Pengaruh Intensitas Pembinaan aparat Inspektorat Terhadap Kualitas Hasil Audit Inspektorat.

Manusia sebagai anggota merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup sebuah organisasi, karena baik atau buruknya suatu organisasi sangat tergantung pada unsur manusia sebagai pelaksana dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu perlu adanya suatu pembinaan agar apa yang direncanakan dapat dicapai sesuai dengan harapan.

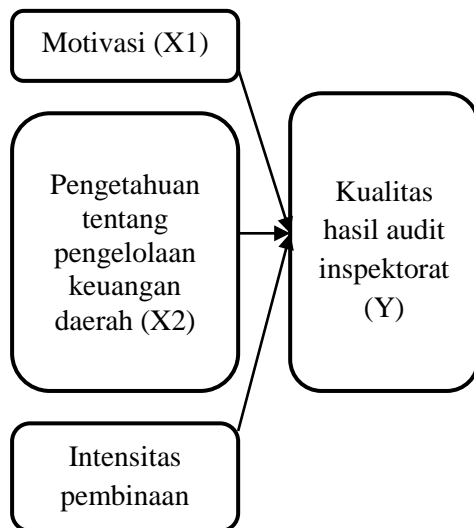
Sudjana (2004 : 209) mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian pembinaan yaitu Sebagai rangkaian upaya pengendalian secara professional terhadap semua unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam penelitian ini yang memberikan pembinaan adalah Aparat Inspektorat terhadap SKPD, yang mana pembinaan tersebut bertujuan agar seluruh aspek dalam pemerintahan daerah mengetahui dan paham terhadap prosedur dan perundang-undangan dalam proses pembentukan dan pelaporan keuangan daerah. Sehingga pada akhirnya SKPD terkait akan menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip efisiensi, efektivitas, dan ekonomi kemudian membentuk suatu laporan pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan dengan baik, benar dan bermutu, sesuai dengan perundang-undangan dan SAP yang berlaku, dan akan mempengaruhi kualitas hasil audit aparat inspektorat.

Sejalan dengan penelitian Subagjo (2013), intensitas pembinaan aparat inspektorat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

inspektorat salah satunya yaitu laporan keuangan pemerintah daerah.
H3: Intensitas Pembinaan Aparat Inspektorat berpengaruh terhadap Kualitas hasil audit inspektorat.

Gambar 1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bertugas di bidang pengawasan dan pemeriksaan pada Inspektorat Kabupaten Padang Pariaman 26 orang dan Kota Pariaman 20 orang, total populasi sebanyak 46 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik kuisisioner. Kuisisioner disebarikan dengan memberikan secara langsung kepada aparat Inspektorat Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Kualitas audit diukur dengan menggunakan enam indikator (1) Keakuratan temuan audit, (2) Sikap skeptis, (3) Nilai rekomendasi, (4) Kejelasan laporan, (5) Manfaat audit, (6) Tindak lanjut hasil audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini diadopsi dari penelitian Harhinto (2004) dengan beberapa modifikasi berdasarkan SPKN. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju.

Variabel Independen

Motivasi

Motivasi dalam pengauditan merupakan derajat seberapa besar dorongan yang dimiliki auditor untuk melaksanakan audit secara berkualitas. Motivasi auditor diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap seberapa besar motivasi yang dimilikinya untuk menjalankan proses audit dengan baik, yaitu tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui 1) audit yang berkualitas, 2) ketangguhan, 3) keuletan, dan 4) konsistensi.

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan daerah

Pengetahuan pengelolaan keuangan daerah (X2) yang dimaksudkan didasarkan pada

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Hal-hal yang menjadi instrumen kuisisioner meliputi pernyataan kesetujuan/tidak setuju atas 1) pemahaman mengenai ruang lingkup keuangan daerah, 2) struktur APBD, 3) pemahaman pengelolaan terkait perencanaan anggaran sampai 4) pertanggungjawaban anggaran dalam pengelolaan keuangan daerah, dimana kesemuanya itu tersaji dalam 7 pertanyaan kuisisioner. Pengukuran variabelnya menggunakan skala lima angka (Skala Likert).

Intensitas Pembinaan

Intensitas Pembinaan (X3) yang dimaksudkan dalam penelitian ini didasarkan pada Sudjana dalam Subagjo (2013) yang mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian pembinaan. Kemudian Teknik-teknik pembinaan pegawai (Moenir dalam Alexa (2010), yang selanjutnya yang dikemukakan oleh Dwiyanto dalam Pasolong (2008) yang dikutip oleh subagjo (2013) mengenai indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja yaitu: 1) Pengembangan Pegawai, 2) Disiplin, 3) Penghargaan, 4) Keselamatan, keamanan dan kesehatan kerja, 5) Pemberian perangsang.

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai suatu data berupa nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen

(terikat) dan independen (bebas) masing-masing memiliki distribusi normal atau tidak yang mana hal ini dapat dilihat dengan menggunakan *normal probability plot*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana variabel independen saling berkorelasi atau berhubungan satu dengan lainnya. Persamaan regresi berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinearitas antara variabel independen. Alat ukur yang digunakan adalah alat uji atau deteksi *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antara kesalahan pada saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka akan digunakan uji Durbin-Watson.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Regresi yang baik bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis di uji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel motivasi, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan daerah dan intensitas pembinaan aparat inspektprat terhadap kualitas hasil audit

inspektorat, sehingga didapatkan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas hasil audit inspektorat

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi

X_1 = Motivasi

X_2 = Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan daerah

X_3 = Intensitas pembinaan aparat inspektorat

e = Variabel Pengganggu (*Error Term*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengembalian kuesioner

Kuisisioner yang disebar pada Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman berjumlah 46 kuisisioner, yang mana diberikan 26 kuisisioner pada Inspektorat Kabupaten Padang Pariaman dan 20 kuisisioner pada Inpektorat Kota Pariaman. Dari jumlah kuisisioner yang disebar, jumlah kuisisioner yang kembali sebanyak 46 kuisisioner atau dengan tingkat pengembalian 100%. Namun kuisisioner yang dapat diolah hanya 41 kuisisioner atau 89,13%.

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel- variabel penelitian yaitu motivasi, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan daerah, dan intensitas pembinaan aparat inspektorat disajikan dalam tabel descriptive statistic yang menunjukkan angka minimum, maximum, mean, dan standard

deviation. Hasil statistic deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kualitas Hasil Audit Aparat Inspektorat.	41	29	40	34,66	3,071
Motivasi (X1)	41	14	31	21,54	4,965
Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Daerah (X2)	41	22	35	29,17	3,549
Intensitas Pembinaan (X3)	41	22	45	34,73	5,491

Sumber: Data primer diolah, 2016

Nilai rata-rata kelima variabel tersebut lebih besar daripada standar deviasinya, sehingga ini menunjukkan bahwa penyebaran data sudah baik.

Hasil Pengujian Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini pengujian validitas menggunakan nilai *pearson correlation*.. Nilai r hitung yang diperoleh dalam penelitian ini dibandingkan dengan nilai r tabel untuk menguji validitas data. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Dari hasil pengolahn data dengan bantuan SPSS versi 20.0 ketahu bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid. Dari tabel tersebut terbukti bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh item pertanyaan dapat digunakan untuk melakukan pengujian selanjutnya dalam penelitian ini.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan secara statistik sama seperti halnya pengujian validitas data. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung *Cronbac'h Alpha* dengan bantuan SPSS 20 for windows. Jika

nilai hitung *cronbac'h alpha* besar dari 0,60 maka instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel (handal). Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa keseluruhan instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, hal ini terlihat dari nilai *Cronbac'h Alpha* seluruh variabel yang diteliti lebih besar dari 0,60.

Hasil uji normalitas data

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan normal *P-P Plot* dapat dilihat apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas.



Sumber : Data Primer Olahan, 2016

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 2

Nilai Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi	0,621	1,611
Pengetahuan pengelolaan keuangan daerah	0,553	1,808
Intensitas Pembinaan	0,727	1,375

Sumber : data primer olahahan, 2016

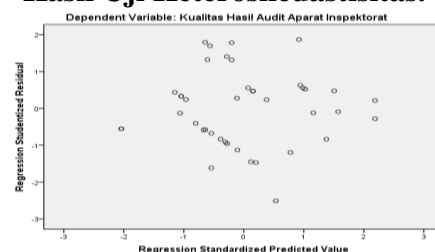
Dari tabel sebelumnya, dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan begitu juga untuk nilai tolerance $> 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 di bawah ini menunjukkan gambar hasil uji heterokedastisitas

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas.



Sumber : Data Primer Olahan, 2016.

Dari gambar grafik *Scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3 dibawah ini menunjukkan hasil dari pengujian autokorelasi :

Tabel 3

Statistik Durbin-Watson

Durbin-Watson	N	Keterangan
1,685	41	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber : Data Primer Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai d_{hitung} (*Durbin- Watson*) terletak antara -2 dan $+2 = -2 < 1,685 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis di uji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel motivasi, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan daerah dan intensitas pembinaan aparat inspektprat terhadap kualitas hasil audit inspektorat.

Dari pengolahan data komputer program SPSS versi 20 *for windows*, maka hasil analisis regresi berganda akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	17,275	3,006	
X1	,182	,088	,294
X2	,283	,130	,328
X3	,150	,074	,268

Persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 17,275 + 0,182X_1 + 0,283X_2 + 0,150X_3 + e$$

Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit Models*)

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel dibawah, diketahui nilai R square (R^2) sebesar 0,535 dan nilai *Adjusted R*² sebesar 0,497. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 49,7%. Sedangkan sisanya 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,731 ^a	,535	,497	2,178

Sumber : Data Primer Olahan, 2016

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan data dari Tabel 6 diketahui nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (*2-tailed*) dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= n - k - 1 : \alpha / 2 \\ &= 41 - 3 - 1 : 0,05 / 2 \\ &= 37 : 0,025 \\ &= 2,026 \end{aligned}$$

keterangan:

n : jumlah

k : jumlah variabel bebas

1 : konstan

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis

Hip.	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Ket.
H ₁	2,064	2,026	0,046	Diterima
H ₂	2,172	2,026	0,036	Diterima
H ₃	2,037	2,026	0,049	Diterima

Sumber : Data Primer Olahan, 2016

Hasil Pengujian Hipotesis H₁

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,064 > 2,026$ dan $sig.t (0,046) < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat (pada inspektorat Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman).

Berdasarkan hasil uji t, motivasi mempunyai nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,046. Artinya, variabel motivasi berpengaruh secara

signifikan terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat dan sekaligus mengartikan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi aparat Inspektorat maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas hasil audit aparat inspektorat.

Apabila dikaitkan dengan teori kebutuhan, maka motivasi sangat berkaitan dengan proses audit yang dilakukan. Dalam teori kebutuhan terdapat lima jenjang kebutuhan manusia yang terdiri dari: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan/prestise, dan kebutuhan aktualisasi diri. Pada kebutuhan yang keempat, kebutuhan akan penghargaan maka seseorang akan melakukan suatu tindakan agar mendapatkan pengakuan dari orang lain.

Seorang auditor yang melakukan audit dengan baik maka akan mendapatkan pengakuan yang baik juga dari lingkungannya. Begitupun juga dengan suatu badan/organisasi independen yang bertugas melakukan pemeriksaan maupun pengawasan terhadap pengelolaan keuangan daerah yang dalam hal ini adalah inspektorat. Apabila aparat pemeriksa yang berada didalamnya mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pengawasan pengelolaan keuangan daerah, maka pemeriksa yang berada pada inspektorat maupun inspektorat itu sendiri akan mendapatkan pengakuan yang baik dan kepercayaan yang tinggi terhadap badan/organisasi tersebut dari stakeholder (Wirasuati, 2014). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muh Taufiq Effendy (2010) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Hasil Pengujian Hipotesis H_2

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,172 > 2,026$ dan $sig.t (0,036) < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan keuangan daerah berpengaruh secara parsial terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat (pada inspektorat Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman).

Dalam penelitian ini, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat (pada inspektorat Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman). Maka dapat disimpulkan semakin baik pengetahuan Aparat Inspektorat Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman tentang pengelolaan keuangan daerah maka semakin bagus juga kualitas hasil audit aparat inspektorat Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman. Berdasarkan pada hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang pengelolaan keuangan daerah sudah cukup dipahami dengan baik oleh aparat Inspektorat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2012) dan Subagjo (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan aparat Inspektorat tentang pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit inspektorat yang mana salah satu hasilnya adalah laporan keuangan daerah yang berkualitas dan dengan memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan daerah yang baik, aparat Inspektorat dapat melaksanakan tugas reviewnya dengan lebih baik lagi.

Hasil Pengujian Hipotesis H₃

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,037 > 2,026$ dan $sig.t (0.049) < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas pembinaan aparat inspektorat berpengaruh secara parsial terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat (pada inspektorat Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman).

Dalam penelitian ini, intensitas pembinaan aparat inspektorat berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat (pada inspektorat Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman). Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang di jelaskan oleh subagjo (2013) bahwa intensitas pembinaan aparat inspektorat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat yang salah satu hasilnya adalah laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil maka dapat diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh motivasi aparat Inspektorat, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan daerah oleh aparat Inspektorat dan intensitas pembinaan aparat inspektorat terhadap kualitas hasil audit inspektorat kota pariaman dan kabupaten padang pariaman.

1. Motivasi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit inspektorat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Effendy (2010). Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa semakin tinggi motivasi maka semakin bagus kualitas hasil audit inspektorat.

2. Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap kualitas hasil audit inspektorat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Puspitasari (2012) dan Subagjo (2013). Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang pengelolaan keuangan daerah maka akan semakin bagus kualitas hasil audit inspektorat.
3. Intensitas Pembinaan Aparat Inspektorat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit inspektorat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Subagjo (2013). Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa semakin tinggi intensitas pembinaan maka semakin bagus kualitas hasil audit inspektorat.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian dapat digeneralisasi, misal untuk aparat Inspektorat se Sumatera Barat.
2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah metode pengumpulan data dengan metode lain, sehingga memperoleh data yang lebih akurat sekaligus untuk meningkatkan kualitas hasil olah data selain dengan menggunakan kuesioner, misalnya dengan observasi atau wawancara langsung pada aparat Inspektorat yang bersangkutan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen, yaitu motivasi, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan daerah dan intensitas

pembinaan aparat inspektorat. Oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama agar dapat menambahkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas hasil audit inspektorat contohnya, variabel kompleksitas tugas, kompetensi dan pengalaman kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexa. 2010. *Mengukur Kinerja Pegawai melalui Lima Indikator*. <http://mgtabersaudara.blogspot.com/2010/03/mengukur-kinerja-pegawai-melalui-lima.html>. Diakses pada 16 November 2014.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor size and audit quality. *Jurnal Of Accounting & Economics*
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo). *Tesis: Universitas Diponegoro*.
- Elfarini, E.C. 2005. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Goleman, D. 2001. *Working White Emotional intelligence*. (terjemahan Alex Tri Kantjono W). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik* Edisi 1. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Mulyono, Agus, 2009. “Analisis Faktor-Faktor Kompetensi Aparatur Inspektorat dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Inspektorat Kabupaten Deli Serdang”. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Pasolong, Harbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pramono, E.S. 2003. Transformasi Peran Internal Auditor dan Pengaruhnya bagi Organisasi. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 3 No.2 Agustus
- Puspitasari, D. I. 2012. Pengaruh Profesionalisme Dan Pengetahuan Aparat Inspektorat Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Skripsi: Universitas Jember*
- Subagjo, Rizky Alivino. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Intensitas Pembinaan Aparat Inspektorat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Inspektorat Kabupaten dan Kota Se Eks Karesidenan Gerbangkertasusila). *Skripsi* : Universitas Jember.

- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Suwandi. 2005. Pengaruh Kejelasan Peran dan Motivasi Kerja terhadap Efektivitas Pelaksanaan Tugas Jabatan Kepala Sub Bagian di Lingkungan Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Timur. *Tesis tidak dipublikasikan*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Wahjosumidjo. 2009. *Kepemimpinan dan Motivasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Yuliani, Safrida. Nadirsyah. Bakar, Usman. 2010. Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Syiah Kuala
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Undang-Undang RI Nomor 17 tentang Keuangan Negara.